

# PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN, SERTIFIKASI ISO 14001, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DAN KEPEMILIKAN ASING TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

(Studi Kasus Pada Perusahaan Indeks LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022)

Rayhan Altsany<sup>1</sup>, Majidah<sup>2</sup>, Hosam Alden Riyadh<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, rayhanaltsany@student.telkomuniversity.ac.id

<sup>2</sup> Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, Majidah@telkomuniversity.ac.id

<sup>3</sup> Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, hosamalden@telkomuniversity.ac.id

## Abstrak

Tujuan entitas bisnis ialah menghasilkan laba optimal, agar dapat memberikan *value* ke *shareholder* maupun kepada stakeholder serta menjaga kelangsungan operasional usahanya yang tergambarkan melalui kinerja keuangan. Namun, masih dijumpai beberapa perusahaan terindeks LQ45 memiliki kinerja yang kurang baik dan berpotensi terjadi risiko terhadap kelangsungan usaha perusahaan. Tujuan dilakukan studi ini ialah untuk menguji apakah terdapat dampak variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan maupun parsial. Objek pada studi ini adalah perusahaan terindeks LQ45 periode 2019-2022. Teknik sampling dengan *purposive sampling* dan diperoleh 13 perusahaan. Metode analisis data yang digunakan ialah analisis regresi data panel dengan *software Eviews 12*. Hasil studi ini membuktikan variabel bebas berdampak secara simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan secara parsial membuktikan bahwa variabel kepemilikan institusional memiliki dampak positif, variabel sertifikasi ISO 14001 dan kepemilikan asing memiliki dampak negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Untuk kinerja lingkungan terbukti tidak berdampak parsial terhadap kinerja keuangan perusahaan. Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk dengan keterbatasan studi yang ada disarankan untuk menggali faktor lain yang berpotensi berdampak pada kinerja keuangan yang diprosikan dengan MVA. Selain itu, sebaiknya menambah jumlah sampel studi dengan menambahkan periode studi atau menambah sektor lain. Perusahaan disarankan untuk lebih cermat dalam memperhatikan lingkungan dan sosial sekitar perusahaan, sehingga tidak hanya terfokus pada peningkatan laba perusahaan saja atau sekedar hanya melaksanakan sesuai standar kebijakan yang ada.

Kata Kunci- Kinerja lingkungan, Sertifikasi ISO 14001, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Asing, Kinerja Keuangan Perusahaan.

---

## Abstract

The goal of a business entity is to generate optimal profits, in order to provide value to shareholders and stakeholders and maintain the continuity of its business operations as reflected in financial performance. However, there are still several LQ45 indexed companies that have poor performance and have the potential to pose risks to the sustainability of the company's business. The purpose of this study is to test whether the impact of the independent variable on the bound variable is simultaneously or partially. The object of this study is LQ45 indexed companies for the 2019-2022 period. The sampling technique was purposive sampling and obtained from 13 companies. The data analysis method used is panel data regression analysis with Eviews 12 software. The results of this study prove that the independent variable has a simultaneous impact on the company's financial performance. While it partially proves that the institutional ownership variable has a positive impact, the ISO 14001 certification variable and foreign ownership have a negative impact on the company's financial performance. For environmental performance, it is proven that there is no partial impact on the company's financial performance. It is recommended for future researchers to explore other factors that have the potential

*to impact financial performance that are proxied with MVA. In addition, it is better to increase the number of study samples by adding study periods or adding other sectors. Companies are advised to be more careful in paying attention to the environment and society around the company, so that they are not only focused on increasing the company's profits or just implementing according to existing policy standards.*

*Keywords- Environmental Performance, ISO 14001 Certification, Institutional Ownership, Foreign Ownership, Firm Financial Performance*

---

## I. PENDAHULUAN

Perusahaan yang menjadi bagian indeks LQ45 ialah entitas bisnis yang berorientasi pada menghasilkan laba secara optimal agar dapat memberikan nilai tambah perusahaan pada pasar saham serta menjaga kelangsungan dari usahanya. Namun pada kenyataannya, kondisi kinerja keuangan yang tidak dapat selalu konsisten memperlihatkan peningkatan setiap periodenya. Oleh karena itu, banyak entitas bisnis yang mulai mengutamakan performa kinerja keuangannya agar dapat meningkatkan daya saingnya untuk memperlihatkan kinerja keuangan yang paling baik. Kinerja keuangan ialah alat ukur keuangan yang digunakan sebagai landasan sebuah perusahaan dalam perencanaan di masa depan serta untuk menilai kontribusi dalam mencapai tujuan perusahaan (Wildan et al., 2023). Kinerja keuangan dapat dijadikan sebagai indikator kondisi perusahaan dan capaian perusahaan, karena memberikan cerminan terhadap tingkat kesehatan perusahaan dan indikator sejauh mana kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber dayanya terhadap perubahan yang terjadi pada lingkungan bisnis (Zulkarnain & Kusuma, 2019). Hal demikian sudah pasti harus menjadi kepedulian entitas bisnis untuk menjaga keberlangsungan suatu usaha. Mengukur dan menilai kondisi kinerja keuangan memiliki berbagai pengukuran dan aspek, salah satunya dari aspek kinerja pasar perusahaan dengan menggunakan *Market Value Added* (MVA). Pengukuran ini mendasari seberapa kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan keuntungannya dan memaksimalkan selisih nilai pasar ekuitas dengan ekuitas (modal sendiri) yang disalurkan oleh pemegang saham (Argeswara, 2020).

Perusahaan yang konsisten tergabung dalam indeks LQ45 pada periode 2019-2022 mengalami penurunan setiap tahunnya. Dominasi penurunan pada periode 2019-2022 dengan penurunan tertinggi pada tahun 2021-2022 sejumlah 24.994097.584.924. Hal ini dapat terjadi karena pandemi covid 19 yang melanda pada 2 tahun tersebut sehingga memberikan dampak terhadap kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber dayanya dan meningkatkan nilai tambah terhadap modal yang diinvestasikan oleh para investor. Pada seharusnya perusahaan yang tergabung pada indeks LQ45 memiliki kemampuan dalam meningkatkan nilai tambah pasarnya yang mencerminkan kondisi kinerja keuangan perusahaan, dibandingkan dengan perusahaan non indeks LQ45. Namun, pada kenyataannya perusahaan yang konsisten terindeks LQ45 belum mampu menaikkan kembali nilai MVA yang lebih baik pada 2021 dibandingkan penurunan yang terjadi pada tahun sebelumnya.

Menurut Khairiyani et al. (2019) menjelaskan bahwa kinerja lingkungan memiliki berdampak positif terhadap kinerja keuangan. Karena entitas bisnis yang dapat melaksanakan operasionalnya tanpa merusak lingkungan akan memberikan nilai lebih pada hasil produksinya, sehingga akan meningkatkan nilai tambah dan daya jual yang lebih besar, serta berpotensi meningkatkan profitabilitas perusahaan. Hal ini tidak selaras dengan studi yang dilakukan oleh Bellamy et al. (2023) membuktikan tidak adanya dampak kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan, karena entitas bisnis yang *concern* pada lingkungannya tidak menjamin menghasilkan kinerja keuangan yang baik.

Selain itu faktor sertifikasi ISO 14001 yang dimiliki oleh perusahaan sebagai pedoman standar internasional mengenai manajemen lingkungan. Adanya dampak positif terhadap kinerja keuangan seperti yang temuan Fitriaty et al. (2021), karena perusahaan yang bersertifikasi serta menerapkan sesuai standar ISO 14001 dianggap tidak hanya berorientasi pada laba saja. Namun, perusahaan juga sadar pada aspek lingkungan sekitar sehingga akan memberikan reputasi baik dimata para investor yang akan mempengaruhi harga saham tersebut, pada akhirnya akan memberikan dampak terhadap peningkatan laba yang mencerminkan peningkatan performa kinerja keuangan perusahaan. Hal ini tidak selaras dengan studi Aprilasani et al. (2017) yang tidak terbukti adanya dampak penerapan sertifikasi ISO 14001 terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan.

Kepemilikan insitusional berdampak terhadap kinerja keuangan, seperti temuan oleh Wildan et al. (2023). Kepemilikan institusional dapat dikatakan sebagai kepemilikan pengendali karena memiliki kuasa terbesar. Jika para pemilik institusi mendukung dalam kemajuan perusahaan, maka memberikan dampak positif pada perusahaan serta mendorong perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangannya. Hal ini tidak selaras dengan temuan oleh Halim & Suhartono (2021) yang membuktikan kepemilikan institusional terdapat dampak

negatif terhadap kinerja keuangan. Jika pemilik institusi berkerja sama dengan manajemen perusahaan dan memberikan hak suaranya untuk mendukung kepentingan manajemen yang belum tentu selaras dengan tujuan perusahaan. Hal ini dapat mengganggu dan menghambat dalam mencapai kinerja keuangan yang baik.

Kepemilikan asing dapat berdampak terhadap kinerja keuangan seperti temuan Djuitaningsih & Ristiawati (2015) yang membuktikan adanya dampak positif dengan adanya kepemilikan asing terhadap kinerja keuangan perusahaan. Karena hadirnya pemilik asing yang banyak akan memberikan dorongan perusahaan untuk lebih fokus dan efisien dalam mengelola serta menjalankan aktivitas operasional mereka. Namun, berbanding terbalik dengan temuan Zulkarnain & Kusuma (2019) yang tidak terbukti adanya dampak kepemilikan asing terhadap kinerja keuangan. Karena para pemilik asing mempunyai pengaruh yang kondisional sehingga pengaruhnya sangat bergantung pada porsi kepemilikan asing yang ada pada perusahaan tersebut.

## II. TINJAUAN LITERATUR

### A. Teori

#### 1. Agency Theory

Dikemukakan oleh Berle dan Mean (1931) dan dikembangkan oleh Jensen dan Meckling (1976). Teori ini menjabarkan mengenai interaksi antara *principal* dan *agent*, istilah ini ada pada saat adanya suatu pemisahan peran antar kedua belah pihak. Ada pihak *principal* yang memiliki peran sebagai penyandang dana dan pihak *agent* sebagai yang diutus untuk mengelola dan mengendalikan dana tersebut (Zulkarnain & Kusuma, 2019). Teori ini memberikan penjelasan mengenai potensi konflik kepentingan yang akan muncul antar berbagai pihak dengan pihak berkepentingan lainnya. Terjadinya konflik tersebut memungkinkan pihak *agent* melakukan tindakan yang tidak sinkron dengan kepentingan serta tujuan pihak *principal* sehingga menimbulkan biaya keagenan dan hal ini juga akan memberikan kerugian oleh pihak *principal*. Selain itu, teori ini juga memberikan penjelasan mengenai masalah asimetri yang juga akan memberikan kerugian kepada pihak *principal*. Hal ini akan memberikan celah untuk pihak *agent* melakukan manajemen laba untuk tujuan pribadi.

#### 2. Teori Legitimasi

Teori ini ialah sebuah teori yang memusatkan pada Hubungan perusahaan dengan para pemangku kepentingan Perusahaan sangat bergantung pada pengakuan dari para pemangku kepentingan yang akan mempengaruhi suatu keberlangsungan usahanya. Teori legitimasi menjelaskan tanggung jawab sosial yang harus diungkapkan sebagai upaya perusahaan dalam mendapatkan legitimasi atas kinerja sosialnya, hal ini akan memberikan kekuatan finansial pada perusahaan untuk waktu yang panjang (Afni et al., 2018). Selain itu, teori ini juga menjelaskan bahwa secara berkelanjutan entitas bisnis mencari cara agar memberikan jaminan pada aktivitas operasional apakah masih Dalam parameter dan norma yang ditentukan

#### 3. Kinerja Keuangan Perusahaan

Ialah suatu gambaran keadaan suatu finansial entitas bisnis yang dianalisis menggunakan perangkat analisis finansial, sehingga akan menentukan apakah kondisi finansial suatu perusahaan dalam keadaan baik atau tidak serta mencerminkan prestasi perusahaan selama satu periode (Faisal et al., 2017). Pada studi ini, pengukuran kinerja keuangan menggunakan *market value added (mva)* atau nilai tambah pasar. Menurut Argeswara (2020) mva ialah suatu kenaikan nilai pasar perusahaan dengan cara pemaksimalan selisih nilai pasar dengan jumlah yang ditanamkan oleh penyandang dana perusahaan. Berdasarkan studi Agustin et al. (2021), mva dapat diukur :

$$MVA = \text{Nilai Perusahaan} - \text{IC (Modal yang diinvestasikan)} \quad (1)$$

#### 4. Kinerja lingkungan

Ialah upaya suatu perusahaan dan perlu diperlihatkan kepada pemangku kepentingan khususnya masyarakat, hal ini sebagai tanda kepedulian dan tanggung jawab perusahaan pada prospek lingkungan (Ermaya & Mashuri, 2020). Pengukuran kinerja lingkungan yang digunakan ialah pemeringkatan PROPER yaitu program dari kementerian lingkungan hidup sebagai alat pengukuran. Program ini berguna untuk memberikan dorongan pada perusahaan agar lebih mentaati kebijakan dalam pengelolaan lingkungan sekitar guna meningkatkan kinerja perusahaan pada aspek penilaian sistem manajemen lingkungan (Suandi & Ruchjana, 2021). Dalam penilaian kinerja lingkungan perusahaan dalam PROPER, terdapat lima klasifikasi peringkat warna yang dapat diuraikan sebagai berikut :

Skor	peringkat	Keterangan
5	Emas	Sangat Baik
4	Hijau	Baik Sekali
3	Biru	Baik
2	Merah	Buruk
1	Hitam	Sangat Buruk

#### 5. Sertifikasi ISO 14001

Ialah sertifikasi internasional sistem manajemen lingkungan, perusahaan akan mengikuti 5 komponen utama yang harus diterapkan seperti komponen kebijakan lingkungan, perencanaan, implementasi dan operasi, pemeriksaan dan tindakan perbaikan, reviu dan peningkatan (Hazudin et al., 2015). ISO 14001 ialah instrumen pengelolaan lingkungan yang bersifat tidak wajib dan dalam rangka mencapai tujuan yang berkelanjutan untuk pengelolaan, tindakan perbaikan, dan mengendalikan dampak lingkungan (Ermaya & Mashuri, 2020). Mengacu pada studi Rahmawati & Budiwati (2018), pengukuran yang digunakan dalam sertifikasi ISO 14001 menggunakan variabel *dummy*. Kategori *dummy* terbagi menjadi: (a) perusahaan yang telah memperoleh sertifikasi ISO 14001 diberikan nilai 1, dan (b) perusahaan yang tidak mengantongi sertifikasi ISO 14001 diberikan nilai 0.

#### 6. Kepemilikan Institusional

Ialah tingkat saham dari pihak institusi seperti para pemegang saham perusahaan pemerintah, instansi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri, dana perwalian, dan institusi lainnya (Holly & Lukman, 2021). Hadirnya pihak ini dengan porsi besar akan memberikan dorongan kepada pemilik institusi melakukan pengawasan yang efektif terhadap kinerja manajemen, karena mempresentasikan kekuasaan yang mampu mendukung atau menentang kinerja manajemen (Wildan et al., 2023). Berdasarkan studi oleh Wildan et al. (2023), variabel ini dapat diukur dengan:

$$KI = \frac{\text{Total Kepemilikan Saham Institusional}}{\text{Total Saham Beredar}} \quad (2)$$

#### 7. Kepemilikan Asing

Ialah tingkat dari saham pada perusahaan yang dimiliki perorangan, badan hukum, dan pemerintah dari luar negeri atau bukan dari Indonesia (Zulkarnain & Kusuma, 2019). Hadirnya para pemilik asing pada perusahaan akan menghadirkan strategi, perspektif, dan gagasan baru dari luar negeri yang dapat mengakomodasi keperluan perusahaan dalam peningkatan performa kinerja keuangan. Mengacu pada studi Zulkarnain & Kusuma (2019), variabel ini dapat diukur dengan :

$$KA = \frac{\text{Total Kepemilikan Saham Asing}}{\text{Total Saham Beredar}} \quad (3)$$

### B. Kerangka Pemikiran

#### 1. Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan

Kinerja lingkungan ialah suatu konsep yang berlandaskan pada besarnya jumlah kerusakan yang dihasilkan dari aktivitas operasional bisnis (Putri et al., 2019). Pengukuran kinerja lingkungan berdasarkan pemeringkatan PROPER yaitu program dari kementerian lingkungan hidup sebagai alat pengukuran. Berdasarkan studi terdahulu diteliti oleh Evita & Syafruddin (2019) membuktikan bahwa adanya dampak positif kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan. Selain itu, Ermaya & Mashuri (2020) membuktikan juga adanya dampak positif kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan karena dapat menjadi faktor yang menciptakan citra positif perusahaan. Sehingga, akan menarik minat masyarakat dalam membeli komoditas yang dihasilkan dan akan meningkatkan performa kinerja keuangan perusahaan.

H<sub>1</sub> : Kinerja lingkungan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan

#### 2. Pengaruh Sertifikasi ISO 14001 terhadap Kinerja Keuangan

Sertifikasi ISO 14001 ialah standar internasional yang berhubungan dengan sistem manajemen lingkungan yang menunjang entitas bisnis dalam mengenali serta mengedepankan risiko lingkungan yang sebagai bagian dari praktik bisnis (Evita & Syafruddin, 2019). Berdasarkan studi Fitriaty et al. (2021) membuktikan bahwa adanya dampak positif dari ISO 14001 terhadap kinerja keuangan perusahaan sebab penerapan ISO 14001 pada perusahaan dapat memperoleh reputasi yang baik. Sehingga, reputasi inilah yang akan meningkatkan keinginan calon investor untuk menanamkan modal dan akan menaikkan harga saham yang mempengaruhi kondisi kinerja keuangan perusahaan. Hal ini selaras dengan studi Hasanah et al. (2022) bahwa implementasi ISO 14001 berdampak positif pada kinerja keuangan perusahaan, karena dengan menciptakan reputasi positif dan mengembangkan sistem yang optimal untuk berkelanjutan. Hal ini akan menyokong dalam peningkatan pendapatan perusahaan dan menyusutkan biaya yang muncul.

H<sub>2</sub> :Sertifikasi ISO 14001 berdampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan

### 3. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan

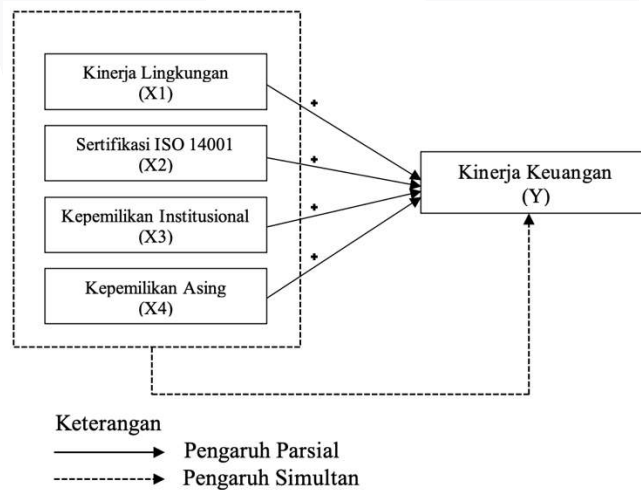
Kepemilikan institusional ialah struktur kepemilikan yang dimiliki oleh para institusi lain yaitu kepemilikan oleh perusahaan dan lembaga lain. Kepemilikan ini berisikan kepemilikan oleh pihak yang berbentuk institusi seperti pemerintah, swasta, domestik maupun asing. Studi Wildan et al (2023) dan Holly & Lukman (2021) membuktikan adanya dampak positif kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan. Karena pihak ini yang menjadi pemilik kuasa terbesar pada perusahaan dan memiliki peran dalam fungsi pengawasan akan mengakomodasi perusahaan dalam mencapai tujuannya.

H<sub>3</sub> :Kepemilikan Institusional berdampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan

### 4. Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Kinerja Keuangan

Kepemilikan asing ialah sebuah struktur kepemilikan yang dimiliki oleh individu, badan hukum, pemerintah serta bagiannya yang berada di luar negara tersebut atau porsi *outstanding share* dari investor asing. Kepemilikan asing dengan presentase yang besar pada perusahaan dapat berdampak positif pada kinerja keuangan perusahaan (R. Sari, 2020). Karena perusahaan yang porsi kepemilikan asing besar akan fokus dan disiplin pada pelaksanaan kegiatan operasionalnya sehingga dapat menghasilkan kinerja keuangan yang baik. Hal ini juga selaras dengan studi Catrina et al. (2021) yang membuktikan adanya dampak positif hadirnya kepemilikan asing pada perusahaan dalam peningkatan kinerja keuangannya.

H<sub>4</sub> :Kepemilikan Asing berdampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Sumber: Data yang telah diolah, (2024)

### III. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ialah suatu proses dalam menemukan solusi untuk suatu masalah setelah dilakukannya studi dan menganalisis secara menyeluruh terhadap faktor-faktor situasional (Sekaran & Bougie, 2016). Variabel bebas pada penelitian ini adalah kinerja lingkungan, sertifikasi ISO 14001, kepemilikan institusional, dan kepemilikan asing. Variabel bebas adalah kinerja keuangan yang diprosikan menggunakan *Market Value Added (MVA)*. Populasi mencakup 45 perusahaan terindeks LQ45 yang terdaftar di BEI pada periode 2019-2022. Sampel sejumlah 13 perusahaan dengan 52 data observasi yang teknik penumpulan sampel menggunakan *purposive sampling*. Analisis regresi data panel ditrapkan sebagai metode analisis dengan *software Eviews 12* dan persamaan dari analisis regresi data panel :

$$MVA_{it} = \alpha + \beta_1 KL_{it} + \beta_2 ISO_{it} + \beta_3 KI_{it} + \beta_4 KA_{it} + \varepsilon$$

Keterangan :

$MVA_{it}$	: Market Value Added perubahan i periode t
$KL_{it}$	: Kinerja Lingkungan perubahan i periode t
$ISO_{it}$	: Sertifikasi ISO 14001 perubahan i periode t
$KI_{it}$	: Kepemilikan Institusional perubahan i periode t
$KA_{it}$	: Kepemilikan Asing perubahan i periode t
$\alpha$	: Konstanta
$\beta$	: Koefisien Regresi
$\varepsilon$	: Koefisien Error
$i$	: Perusahaan
$t$	: Waktu

### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Analisis Statistik Deskriptif

Pada studi ini terdiri variabel terikat dan bebas dengan 3 skala ukur yang berbeda yaitu : (a) Variabel berskala rasio, yaitu kinerja keuangan, kepemilikan insitusional, dan kepemilikan asing; (b) Variabel berskala ordinal yaitu kinerja lingkungan; (c) Variabel berskala nominal yaitu sertifikasi ISO 14001. Data yang digunakan dan diperoleh meliputi SK menteri lingkungan hidup dan kehutanan serta laporan tahunan perusahaan terindeks LQ45 yang terdaftar di BEI pada periode 2019-2022.

#### 1. Analisis Statistik Deskriptif Variabel Berskala Rasio

Tabel 4.1 Analisis Deskriptif Variabel Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Asing, dan Kinerja Keuangan

	Kepemilikan Institusional (X3)	Kepemilikan Asing (X4)	Kinerja Keuangan (Y) (dalam Miliar)
Mean	0.750845	0.432183	34.152
Median	0.955135	0.325520	14.590
Maximum	0.998149	0.930941	312.875
Minimum	0.204119	0.011872	-90.659
Std. Dev.	0.306790	0.319896	78.628
Observations	52	52	52

Sumber: Data diolah dari laporan tahunan (2024)

Tabel 4.1 menyajikan bahwa variabel kepemilikan institusional dan kepemilikan asing memiliki data homogen, karena rata-rata (*mean*) > nilai standar deviasi. Sementara itu, rata rata (*mean*) < standar deviasi untuk variabel kinerja keuangan sehingga menunjukkan bahwa data tersebut tidak homogen d

#### 2. Analisis Statistik Deskriptif Variabel Berskala Ordinal

Tabel 4.2 Analisis Deskriptif Variabel Kinerja Lingkungan

Keterangan	Frekuensi	Presentase
Emas (5)	5	10%
Hijau (4)	30	58%
Biru (3)	17	33%
Merah (2)	0	0%
Hitam (1)	0	0%
Total	52	100%

Sumber: Data diolah dari laporan tahunan (2024)

Tabel 4.2 menyajikan bahwa perusahaan konsisten terindeks di LQ45 dan konsisten mengikuti PROPER selama periode penelitian didominasi dengan kategori “hijau” sejumlah 30 atau 58% data observasi, artinya mayoritas perusahaan terindeks LQ45 kinerja lingkungannya berada di kategori “hijau” yang menunjukkan bahwa telah memiliki kesadaran dalam mengelola lingkungan. Kinerja lingkungan perusahaan terindeks LQ45 cenderung pada kategori biru hingga emas.

### 3. Analisis Statistik Deskriptif Variabel Berskala Nominal

Tabel 4.3 Analisis Deskriptif Variabel Sertifikasi ISO 14001

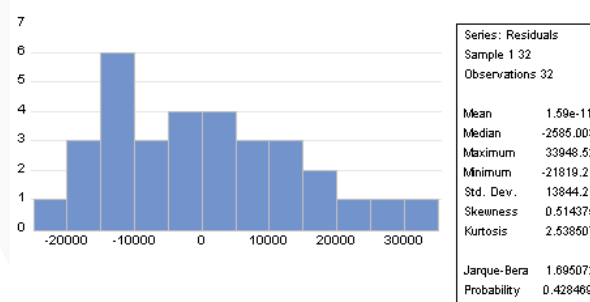
Keterangan	Frekuensi	Presentase
Perusahaan yang bersertifikasi ISO 14001 (1)	48	92%
Perusahaan yang tidak bersertifikasi ISO 14001 (0)	4	8%
Total	52	100%

Sumber: Data diolah dari laporan tahunan (2024)

Tabel 4.3 menyajikan bahwa mayoritas perusahaan telah memiliki sertifikasi ISO 14001. Artinya, sebanyak 48 atau 92% data observasi perusahaan yang konsisten termasuk dalam indeks LQ45 telah menerapkan sistem manajemen lingkungan dan memiliki komitmen pengelolaan lingkungan yang bertanggung jawab serta berkelanjutan sesuai dengan standar ISO 14001.

## B. Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas



Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas

Sumber: Output Eviews 12 (2024)

Gambar 4.1 menyajikan hasil uji normalitas dengan probabilitas sejumlah 0,524448 lebih besar dari nilai signifikansi 0,05, artinya distribusi data telah normal.

### 2. Uji Multikolinieritas

Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinieritas  
 Variance Inflation Factors  
 Date: 08/29/24 Time: 01:00  
 Sample: 1 32  
 Included observations: 32

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	3.50E+08	50.83813	NA
KL	36704061	83.56368	2.121408
ISO	99815329	12.70050	1.587563
KI	4929706.	4.055614	1.453269
KA	1024389.	4.898250	1.983186

Sumber: Output Eviews 12 (2024)

Tabel 4.2 menyajikan hasil VIF < 10 dan dapat diindikasikan bahwa tidak terjadinya multikolinieritas..

3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas  
 Heteroskedasticity Test: White  
 Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.444376	Prob. F(12,19)	0.9234
Obs*R-squared	7.012859	Prob. Chi-Square(12)	0.8568
Scaled explained SS	3.840538	Prob. Chi-Square(12)	0.9861

Sumber: Output Eviews 12 (2024)

Tabel 4.5 menyajikan hasil uji heteroskedastisitas dengan nilai *Prob. Chi Square* sejumlah 0,8568 > 0,05. Hasil tersebut menandakan bahwa model regresi tersebut tidak mengalami heteroskedastisitas.

C. Analisis Regresi Data Panel

Selanjutnya, dilakukanlah pengujian model untuk menentukan model yang sesuai pada penelitian ini. Setelah dilakukannya uji *chow*, uji *hausman*, dan uji *langrange multiplier*. Ditemukan bahwa model yang sesuai ialah *random effect model*, dengan persamaan regresi:

$$KJ = 75920,86 - 1038,48KL - 57498,22ISO + 8738,197KI - 2592,072KA$$

Keterangan :

- KJ : Kinerja Keuangan Perusahaan
- KL : Kinerja Lingkungan
- ISO : Sertifikasi ISO 14001
- KI : Kepemilikan Institusional
- KA : Kepemilikan Asing

D. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Tabel 4.6 Koefisien Determinasi dan Hasil Uji Simultan (Uji F)

Weighted Statistics			
R-squared	0.474026	Mean dependent var	11154.81
Adjusted R-squared	0.396104	S.D. dependent var	13777.86
S.E. of regression	10706.88	Sum squared resid	3.10E+09
F-statistic	6.083325	Durbin-Watson stat	1.416051
Prob(F-statistic)	0.001265		

Sumber: Output Eviews 12 (2024)

Tabel 4.6 menyajikan perolehan *adjusted R-squared* sejumlah 0,396104 yang menandakan variabel bebas dapat menjelaskan kinerja keuangan sejumlah 39,6 %, sedangkan sisanya 60,4% dijelaskan oleh selain variabel pada studi ini.

E. Uji Simultan (Uji F)



Uji F dilakukan dengan maksud untuk menyajikan apakah keseluruhan variabel bebas yang digunakan berdampak secara simultan terhadap satu variabel terikat (Ghozali, 2018). Pada tabel 4.6 menyajikan hasil uji simultan dengan  $Prob(F\text{-statistic})$  sejumlah  $0,001265 < 0,05$ . Artinya variabel bebas secara simultan berdampak terhadap kinerja keuangan.

#### F. Uji Parsial (Uji T)

**Tabel 4.7 Hasil Uji Parsial (Uji T)**

Dependent Variable: MVA\_1KK  
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
Date: 03/29/24 Time: 01:09  
Sample: 2019 2022  
Periods Included: 4  
Cross-sections Included: 8  
Total panel (balanced) observations: 32  
Swamy and Hsiao estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	75920.88	18907.02	4.038837	0.0004
KL	-1038.487	4793.324	-0.216653	0.8301
ISO	-57498.22	14195.10	-4.050264	0.0004
K1	8738.197	3231.654	2.703940	0.0117
K2	-2692.072	1075.079	-2.411053	0.0230

*Sumber: Output Eviews 12 (2024)*

Tabel 4.7 menyajikan hasil uji parsial yang ditemukan. Dengan asumsi, jika nilai  $prob. < 0,05$  maka menandakan variabel bebas tersebut berdampak terhadap variabel terikat. Dan jika nilai  $prob. > 0,05$  maka menandakan variabel bebas tersebut tidak berdampak terhadap variabel terikat.

#### G. Pembahasan Hasil Penelitian

##### 1. Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan

Tabel 4.7 menyajikan bahwa nilai koefisien regresi sejumlah -3484,104 dengan nilai probabilitas sejumlah  $0,5141 > 0,05$ , artinya kinerja keuangan tidak berdampak terhadap kinerja keuangan yang diprosikan dengan MVA, hasil tersebut tidak sinkron dengan hipotesis. Hal ini menggambarkan bahwa sebaik apapun upaya perusahaan dalam meningkatkan kinerja lingkungan tidak akan memberi dampak terhadap peningkatan maupun penurunan kinerja keuangan, sehingga peringkat kinerja lingkungan yang dicapai perusahaan tidak cukup untuk menjadikan aspek tersebut berdampak pada pertimbangan para investor. Hasil studi selaras dengan studi Putra (2018) yang membuktikan bahwa tidak berdampaknya kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan. Kondisi ini disebabkan kesadaran para pemangku kepentingan khususnya masyarakat Indonesia yang masih tergolong rendah mengenai pelestarian lingkungan. jika berdasarkan prespektif perusahaan yang melakukan alokasi dana untuk pengelolaan lingkungan ini akan memberikan beban atau biaya tambahan untuk perusahaan, sehingga dapat menurunkan laba dari perusahaan tersebut yang akan menjadi pertimbangan untuk para investor. Selain itu, para pelaku pasar belum memperlihatkan adanya respons terhadap informasi evaluasi kinerja lingkungan tersebut serta kurangnya perhatian investor terhadap yang dilakukan perusahaan terhadap lingkungannya (Yusra et al., 2020).

##### 2. Pengaruh Sertifikasi ISO 14001 Terhadap Kinerja Keuangan

Tabel 4.7 menyajikan bahwa nilai koefisien regresi sejumlah -57498,22 dengan nilai probabilitas sejumlah  $0,0004 < 0,05$ . Artinya sertifikasi ISO 14001 secara parsial berdampak negatif kinerja keuangan perusahaan, hasil tersebut tidak sinkron dengan hipotesis dan studi Hasanah et al. (2022). Studi tersebut membuktikan bahwa jika menerapkan ISO 14001 akan memberikan reputasi dan pengembangan sistem yang baik sehingga mengurangi biaya yang dibebankan dan meningkatkan pendapatan perusahaan. Namun, berdasarkan hasil studi menemukan dalam penerapan sertifikasi ISO 14001 memberikan efek negatif terhadap kinerja keuangan. Karena dalam penerapannya akan menimbulkan biaya yang besar dan efek yang dirasakan membutuhkan penerapan dalam waktu yang panjang, sehingga membutuhkan kondisi kinerja keuangan yang baik dan konsisten serta berpengalaman (Maharantika & Fuad, 2022). Oleh sebab itu, penerapan ISO 14001 dapat berdampak rendahnya kinerja keuangan yang akan dihasilkan yang disebabkan tingginya biaya yang dibutuhkan untuk pengelolaan lingkungan.

##### 3. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan

Tabel 4.7 menyajikan bahwa nilai koefisien regresi sejumlah 8738,197 dengan nilai probabilitas sejumlah  $0,0117 < 0,05$ . Artinya variabel kepemilikan institusional secara parsial memiliki dampak positif terhadap kinerja

keuangan perusahaan, hasil tersebut sinkron dengan hipotesis. Hasil studi sinkron dengan studi Wildan et al. (2023) yang membuktikan adanya dampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Karena dampak dari fungsi pengendali para pemilik institusional yang signifikan serta efektif dalam melaksanakan pengawasan pada kinerja manajemen. Selain itu, dengan peran dan kuasa yang dimiliki oleh pihak institusi dalam mempengaruhi pengambilan keputusan manajer, pihak ini dapat memiliki dampak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

#### 4. Pengaruh Kepemilikan Asing Terhadap Kinerja Keuangan

Tabel 4.7 menyajikan bahwa nilai koefisien regresi sejumlah  $-2592,072$  dengan nilai probabilitas sejumlah  $0,0230 < 0,05$ . Artinya variabel kepemilikan asing secara parsial memiliki dampak negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan, hasil tersebut tidak sinkron dengan hipotesis. Hasil studi menunjukkan bahwa jika semakin besarnya porsi kepemilikan asing pada suatu perusahaan, maka akan merendahkan kondisi kinerja keuangan perusahaan. Hal ini berbanding terbalik dengan studi Sari (2020) yang mengemukakan bahwa porsi kepemilikan asing yang besar akan memberikan fokus dan disiplin pada aktivitas operasional perusahaan sehingga berefek pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Terdapat beberapa faktor kemungkinan yang menjadi penyebab kepemilikan asing berdampak negatif terhadap kinerja keuangan seperti perbedaan jarak antar *principal* dan *agent*, perbedaan bahasa, budaya, regulasi tata kelola perusahaan, serta pengawasan (Adi, 2017). Selain itu, dengan tingginya kepemilikan asing pada perusahaan dapat meningkatkan potensi timbulnya konflik kepentingan karena adanya perbedaan prinsip sehingga kehendak yang akan dicapai perusahaan semakin sulit tercapai (Nitami, 2020).

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

sesuai hasil pengujian dan pembahasan, maka disimpulkan :

1. Kinerja lingkungan, sertifikasi ISO 14001, kepemilikan institusional, dan kepemilikan asing berdampak secara simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.
2. Hasil pengujian secara parsial sebagai berikut :
  - a. Kinerja lingkungan tidak ada dampak terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022.
  - b. Sertifikasi ISO 14001 memiliki dampak negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022.
  - c. Kepemilikan Institusional memiliki dampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022.
  - d. Kepemilikan Asing memiliki dampak negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022.
3. Keterbatasan Studi :
  - a. Hasil koefisien determinasi hanya senilai 0,396104. artinya variabel bebas hanya dapat menjelaskan variabel terikat sejumlah 39,6%.
  - b. Keterbatasan jumlah sampel yang dimiliki
  - c. Lingkup objek studi terbatas pada perusahaan terindeks LQ45

### B. Saran

#### 1. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Berdasarkan keterbatasan hasil studi, sebaiknya mempertimbangkan variabel lain yang lebih linear atau menggunakan indikator yang tidak digunakan pada studi ini.
- b. Jumlah sampel pada objek studi ini tergolong terbatas, sebaiknya untuk peneliti selanjutnya dapat menambahkan indeks lainnya atau terfokus pada satu sektor dan dapat menambahkan periode tahun.

#### 2. Bagi Perusahaan

Perusahaan disarankan untuk lebih cermat dalam memperhatikan lingkungan dan sosial sekitar perusahaan, sehingga tidak hanya terfokus pada peningkatan laba perusahaan saja atau sekedar hanya melaksanakan sesuai standar kebijakan yang ada.

### 3. Bagi Investor

Para investor dianjurkan untuk memanfaatkan hasil studi ini sebagai salah satu acuan fundamental dalam pengambilan keputusan

### REFERENSI

- Adi, S. D. (2017). Pengaruh struktur kepemilikan terhadap kinerja perusahaan (Studi Pada Perusahaan Subsektor Food & Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*.
- Afni, Z., Gani, L., Djakman, C. D., & Sauki, E. (2018). The Effect of Green Strategy and Green Investment Toward Carbon Emission Disclosure. *The International Journal of Business Review (The Jobs Review)*, 1(2), 97–112. <https://doi.org/10.17509/tjr.v1i2.13879>
- Agustin, D. R., Martini, N. N. P., & Riskiputri, T. D. (2021). Evaluasi Economic Value Added (EVA), Financial Value Added (FVA) dan Market Value Added (MVA) dengan Time Series Approach Sebagai Alat Penilaian Kinerja Keuangan. ( Pada PT. Garuda Indonesia Tbk Periode 2015-2019). *Manajerial*, 8(03), 294. <https://doi.org/10.30587/manajerial.v8i03.2717>
- Aprilasani, Z., Said, chairil abdin, Soesilo, tri edhi budhi, & Munandar, adis imam. (2017). Pengaruh Sertifikasi Sistem Manajemen Lingkungan Iso 14001 Pada Kinerja Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, VII(2), 316–329.
- Argeswara, D. R. (2020). Economic Value Added, dan Market Value Added Sebagai Ukuran Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2018). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 1–19. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/6433>
- Bellamy, A., Lilik, H., & Waskito, I. (2023). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan. *Valid Jurnal Ilmiah*, 20(2), 52–61. <https://doi.org/10.37278/eprofit.v4i2.529>
- Catrina, M., Fitriah, E., & Nurleli. (2021). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Kepemilikan Asing terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Universitas Islam Bandung*, 2019–2022. <http://repository.unisba.ac.id/handle/123456789/29443>
- Djuitaningsih, T., & Ristiawati, E. E. (2015). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Kepemilikan Asing Terhadap Kinerja Finansial Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 9(2), 31. <https://doi.org/10.19184/jauj.v9i2.1238>
- Ermaya, H. N. L., & Mashuri, A. A. S. (2020). The Influence of Environmental Performance, Environmental Cost and ISO 14001 on Financial Performance in Non-Financial Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. *Neraca : Jurnal Akuntansi Terapan*, 1(2), 74–83. <https://doi.org/10.31334/neraca.v1i2.857>
- Evita, M., & Syafruddin. (2019). Pengaruh Biaya Lingkungan, Kinerja Lingkungan, dan Iso 14001 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan Studi Kasus Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017. *Measurement Jurnal Akuntansi*, 13(1), 27–35.
- Faisal, A., Samben, R., & Pattisahusiwa, S. (2017). Analisis Kinerja Keuangan. *Jurnal FEB UNMUL*, 14(1), 6–15.
- Fitriaty, Solikhin, A., & Srikandi, M. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Sistem Manajemen Lingkungan Iso 14001 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 10(03), 525–537. <https://doi.org/10.22437/jmk.v10i03.15813>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 25 Edisi 9*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, D., & Suhartono, S. (2021). Pengaruh Kepemilikan Keluarga, Kepemilikan Institusional, Dan Keputusan Pendanaan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Metode Piotroski F-Score. *Jurnal Akuntansi*, 10(1), 8–20. <https://doi.org/10.46806/ja.v10i1.795>
- Hasanah, J., Bagus Wardianto, K., Agung, M., & Author, C. (2022). The Effect of Environmental Performance, Environmental Cost, Implementation of Environmental Management System (ISO 14001) and SDGs Support on Financial Performance of Mining Company. *International Journal of Advanced Multidisciplinary Research and Studies*, 2(3), 491–497. [www.proper.menlhk.go.id](http://www.proper.menlhk.go.id),

- Hazudin, S. F., Mohamad, S. A., Azer, I., Daud, R., & Paino, H. (2015). ISO 14001 and Financial Performance: Is the Accreditation Financially Worth It for Malaysian Firms. *Procedia Economics and Finance*, 31(15), 56–61. [https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(15\)01131-4](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(15)01131-4)
- Holly, A., & Lukman, L. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dan Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan. *Atma Jaya Accounting Research*, 4(01), 64–86. <https://doi.org/10.35129/ajar.v4i01.159>
- Khairiyani, Mubyrato, N., Mutia, A., Zahara, A. E., & Habibah, G. W. I. A. (2019). Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Serta Implikasinya Terhadap Nilai Perusahaan. *Iltizam Journal Of Shariah Economic Research*, 3(1), 41–62.
- Maharantika, S. F., & Fuad. (2022). the Influence of Environmental Performance, Environmental Management Systems, and Corporate Social Responsibility Disclosure on the Financial Performance. *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(1), 1–15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Nitami. (2020). Kesulitan Keuangan: Pengaruh Struktur Kepemilikan. *Conference on Business, Social Sciences and Innovation Technology*, 1(1), 93–102.
- Putra, Y. P. (2018). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Sebagai Variabel Intervening. *BALANCE Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 2(2), 227. <https://doi.org/10.32502/jab.v2i2.1175>
- Putri, A. M., Hidayati, N., & Amin, M. (2019). Dampak Penerapan Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jra*, 08(03), 12–28. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/jra/article/view/4043>
- Rahmawati, S., & Budiwati, C. (2018). Karakteristik Perusahaan, ISO 14001, dan Pengungkapan Lingkungan: Studi Komparatif di Indonesia dan Thailand. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 18(1), 74. <https://doi.org/10.20961/jab.v18i1.268>
- Sari, R. (2020). Pengaruh Kepemilikan Asing Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan. *Balance : Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 5(1), 64. <https://doi.org/10.32502/jab.v5i1.2459>
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods For Business: A Skill Building Approach*. In Wiley. [www.wileypluslearningspace.com](http://www.wileypluslearningspace.com)
- Suandi, A., & Ruchjana, E. T. (2021). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Return on Assets (Roa). *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 5(1), 2021. <https://jurnal.polsri.ac.id/index.php/jrtap/article/view/2419>
- Wildan, A. M., Saputri, N. A. S., & Prianto, A. A. (2023). Pengaruh Intelektual Capital, Kepemilikan Managerial, dan kepemilikan Institusional terhadap kinerja keuangan. *JAP { Jurnsl Akuntansi Dan Pajak }*, 23(02), 1–9.
- Yusra, M. A., Yunilma, Y., & Ethika, E. (2020). Pengaruh Intellectual Capital, Kinerja Lingkungan Dan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan. *CURRENT : Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 1(1), 36–50. <https://doi.org/10.31258/jc.1.1.36-51>
- Zulkarnain, & Kusuma, W. A. S. (2019). Pengaruh Kepemilikan Asing, Komisaris Asing, Dan Direksi Asing Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *JIFA (Journal of Islamic Finance and Accounting)*, 2(1), 29–44. <https://doi.org/10.22515/jifa.v2i1.1603>